

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar, manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yang bersifat universal atau tidak akan berhenti selama mereka masih dalam kondisi hidup, hal ini di sebabkan karna dalam kehidupan manusia pasti akan semakin berkembang dan memperbaharui. Menurut Susanto (2019:3-4) belajar merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian belajar bisa dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku seseorang yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasakan, maupun dalam bertindak.

Efektivitas pembelajaran melibatkan bimbingan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan memperoleh ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Menurut Fahmi, dkk (2023:112) menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, pengembangan keterampilan, kebiasaan serta sikap, dan kepercayaan diri adalah merupakan bantuan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Untuk dapat menciptakan kelas yang efektif dan efisien, seorang

guru perlu memikirkan langkah atau strategi yang tepat agar dapat membantu proses pembelajaran.

Menurut Faipri, dkk (2023:11) Strategi dalam proses belajar mengajar di artikan sebagai bentuk atau pola umum dari kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, ditemukan banyak sekali jenis strategi yang dapat digunakan oleh guru, seperti menerapkan model atau metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model dan metode yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa pasif selama proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menimbulkan rasa bosan siswa selama belajar. Untuk mengatasi hal tersebut perlu menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddle* dalam pembelajaran. Menurut Mutia, dkk (2022:220) berpendapat bahwa model pembelajaran *pictorial riddle* adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok kecil maupun besar melalui masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi gambar pada objek tertentu.

Model pembelajaran *pictorial riddle* merupakan salah satu tipe yang tergabung dengan model pembelajaran inkuiri. Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang berfokus pada inovasi dalam mengaplikasikan pendidikan atau pembelajaran. Model pembelajaran *pictorial riddle* ini diyakini dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang merupakan fokus utama dalam pendidikan pada abad 21 ini. Karena

dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini mengutamakan proses analisis, penyampaian pendapat, pemecahan masalah, dan diskusi siswa. Model pembelajaran *pictorial riddle* ini diyakini dapat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang merupakan fokus utama dalam pendidikan pada abad 21 ini. Karena dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini mengutamakan proses analisis, penyampaian pendapat, pemecahan masalah, dan diskusi siswa. Konteks keterampilan abad 21 ini meliputi komunikasi & kolaborasi, berpikir kritis & pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi.

Berpikir kritis sebagai salah satu konteks keterampilan di abad 21 sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mendapatkan ide-ide baru yang inovatif serta dapat berwawasan luas. Menurut Susanti, dkk (2022:7) dalam bukunya menjelaskan berpikir kritis merupakan sikap mental yang dialami seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan atau situasi yang harus diselesaikan, menggabungkan unsur kreativitas, rasa ingin tahu, serta musyawarah untuk memecahkan suatu masalah dalam membuat suatu keputusan. Kemampuan berpikir kritis menjadi prioritas saat ini baik jenjang sekolah maupun perguruan tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah diharapkan dapat mempersiapkan semua komponen agar keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dikembangkan (Susanti, dkk. 2022:7).

Keterampilan berpikir kritis perlu dibiasakan dan dilatih secara rutin oleh guru saat pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik. Situasi di masa ini mengharuskan peserta didik dapat memiliki

keterampilan berpikir kritis yang baik untuk menghadapi permasalahan yang akan didapat dalam kehidupannya. Sejalan dengan hal tersebut peneliti mencari informasi perihal keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran di SD Negeri 27 Talang Kelapa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas VB, hasilnya siswa kelas VB di SDN 27 Talang Kelapa ini belum mampu memecahkan masalah pada materi pembelajaran secara mandiri. Permasalahan lain ditemukan bahwa sekitar 20% (5-8) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan terkait materi kata sifat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Piaget dalam Marlinda (2020:126) tahap perkembangan kognitif pada anak yang duduk di kelas V sudah memiliki kemampuan untuk berfikir secara abstrak, idealis, dan logis serta memecahkan masalah untuk mencapai kesimpulan secara sistematis. Pembelajaran yang efektif dilihat melalui peserta didik yang mampu berpikir secara kritis dan bertukar pendapat untuk memecahkan suatu masalah dalam kelompok kecil. Model pembelajaran inkuiri dengan tipe *Pictorial riddle* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan proses berpikir dalam menghubungkan data atau fakta menjadi kesimpulan yang logis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat pada kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Dalam hal ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Pictorial Riddle* pada topik Sebab

Akibat di kelas V. Model pembelajaran ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui permasalahan yang disajikan dalam bentuk gambar serta mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif selama belajar di kelas.

Penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran *Pictorial Riddle* sudah pernah dilakukan oleh Somo & Maryatul (2024) dengan judul “Evektifitas Model *Pictorial Riddle* Berbantuan Aplikasi Qreatif Terhadap Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SDN Wonosari 01” penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *pictorial riddle* berbantuan *qreatif* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa dengan dampak positif yang signifikan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fahmi & Fajar (2021) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Berbasis *Pictorial Riddle* Dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA di SDN Gudang” menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *guinded inquiry* berbasis *pictorial riddle* dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Gudang.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Safitri (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Pictorial Riddle* Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Negeri 16 Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *pictorial riddle* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian di atas, Model pembelajaran *pictorial riddle* sangat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih

kreatif dan inovatif agar mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, model pembelajaran *pictorial riddle* dapat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran *Pictorial Riddle* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V” SDN 27 Talang Kelapa**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi terkait materi perbedaan dengan sesuai.
2. Siswa belum mampu dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan/pertanyaan yang berkaitan dengan materi ajar secara mandiri.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi diatas, peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi seperti dibawah:

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Dilaksanakan untuk jenjang kelas VA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sebab akibat SDN 27 Talang Kelapa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Pictorial Riddle* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 27 Talang Kelapa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Pictorial Riddle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA SDN 27 Talang Kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa, selain itu penelitian ini dapat menjadi opsi utama dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Guru

Model pembelajaran *Pictorial Riddle* dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang efektif dan efisien bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif tetapi tetap kondusif selama pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Model pembelajaran *Pictorial Riddle* memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan bervariasi, sehingga dapat memudahkan siswa untuk berargumentasi serta menyampaikan argumentasi dengan percaya diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membiasakan siswa untuk turut aktif dalam proses belajar di kelas.

3. Bagi Sekolah

Menambah wawasan bagi guru-guru di SDN 27 Talang Kelapa serta memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga kualitas sekolah dapat meningkat.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis terutama pada bidang perbaikan dalam proses pembelajaran.